



“Hidroponik”: Penanaman Life Skill Berwirausaha Sejak Dini

Dwi Purwani
TK TABITA Ujungwatu

Abstract

Received : 24 Jan 2023
Revised : 31 Jan 2023
Accepted : 12 Feb 2023

Edupreneurship is very important to be taught at all levels of education. Everyone has the right to be an entrepreneur, including in Early Childhood Education (PAUD). In the era of globalization, creativity and strong character are needed to face the demands of the times. Character development and creativity need to start from an early age, entrepreneurship is a character that must be encouraged from an early age. The purpose of entrepreneurship education is not only to train prospective entrepreneurs or children to earn money from an early age, but to foster and develop the character that already exists in children. The values that must be implemented through these characters are the values of creativity, innovation, courage, independence and responsibility. TABITA Ujungwatu Kindergarten instills entrepreneurship in children by learning to grow vegetables using hydroponics. Hydroponics is a cultivation technique that does not use soil, but uses water and a nutrient solution that plants need as a growing medium. In hydroponics, apart from water and nutrient solutions, other growing media are also used, such as rock wool, coal, zeolite and many others which are light and sterile.

Keywords: edupreneurship, life skills; hydroponics; from an early age

(*) Corresponding Author: dwipurwani99@gmail.com

How to Cite: Purwani, D. (2023). Hidroponik: Penanaman Life Skill Berwirausaha Sejak Dini. *Pena Edukasia*, 1 (2): 218-223.

PENDAHULUAN

Arus globalisasi telah mengantarkan peradaban manusia ke zaman revolusi industri. tanggal 4. Era Penekanan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi modern. Proses transfer informasi sangat mudah menggunakan berbagai teknologi. Kecerdasan Buatan, *Internet of Things*, Mesin Manusia, dll, robot, teknologi sensor, teknologi tiga dimensi (3D). prosedur Komunikasi menjadi efektif dan efisien, informasi lain dalam hitungan detik dari manapun dapat dengan mudah dan cepat tersampaikan. Salah satu kualitas seorang edupreneur Kewirausahaan berbasis pendidikan sangat penting untuk dikembangkan (Ma`rufi, Ilyas, Anas, & Yusrin, 2018) dalam (Pajarianto et al., 2019). Oleh karena itu TK TABITA Ujungwatu menanamkan jiwa wirausaha sejak dini dengan bercocok tanam hidroponik.

Hidroponik secara harfiah berarti hidro = air dan phonics = kerja/penggerjaan. Artinya adalah sistem budidaya pertanian tanpa lahan yang menggunakan air nutrisi, (Roidah, 2014). Lahan sempit, Kondisi tanah kritis, hama dan penyakit tidak terkendali, jumlah terbatas Air irigasi, musim yang tidak menentu dan kualitas air yang tidak merata Dikelola dengan sistem hidroponik. Hidroponik dapat tumbuh terus menerus Setahun tanpa mengenal musim. Merawat tanaman hidroponik menjadi lebih mudah Area tumbuh relatif bersih, media steril, dan tanaman Terlindung dari hujan dan serangan hama dan penyakit yang relatif kecil Tanaman Lebih Sehat, Produktivitas Lebih Tinggi. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan fisik dan lingkungan maka orang tua murid mendukung pengembangan hidroponik yang dilakukan di TK TABITA Ujungwatu, lahan sempit tidak menghalangi sekolah untuk melakukan kegiatan pertanian. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antara pendidik, peserta didik dan orang tua siswa sekaligus sebagai bahan pembelajaran untuk merangsang berkembangnya kecerdasan naturalistik dan life skill anak sejak dini.

Kecakapan hidup adalah kecakapan adaptif dan kecakapan berperilaku Sikap positif yang memungkinkan individu untuk secara efektif memenuhi kebutuhan dan tantangan sehari-hari (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, 2007)(Nur Shaumi, 2015). Salah satu yang paling penting, namun sering dilupakan, adalah kecakapan hidup. Saat ini, isu kecakapan hidup melalui pendidikan formal menjadi topik hangat. Hal ini



dikemukakan dengan berbagai alasan yang sangat rasional, seperti semakin banyaknya lulusan sekolah menengah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Kecakapan hidup berkaitan erat dengan kecakapan dan kemampuan yang dibutuhkan seseorang mandiri dalam hidup. pendidikan kecakapan hidup diorientasikan pada siswa agar memiliki keterampilan dan modal dasar untuk hidup mandiri dan bertahan hidup di lingkungannya. Sehingga dari latar belakang ini dapat ditarik rumusan masalah sennagai berikut: (1) apakah hidroponik dapat menanamkan life skill anak sejak dini?, dan (2) apakah hidroponik dapat jiwa wirausaha anak sejak dini?

METODE

Penulisan ini menggunakan kaidah study kepustakaan dan study eksplorasi berdasarkan program TK TABITA Ujungwatu. Study kepustakaan digunakan untuk mengkaji landasan teoritik terkait fokus penulisan yaitu “Hidroponik”: Penanaman Life Skill Berwirausaha Sejak Dini. Teori-teori tentang pengembangan hidroponik dilakukan dengan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Demikian pula teori-teori tentang life skill pada anak usia dini serta teori berwirausaha sejak dini.

Study eksplorasi dilakukan dengan menggali fenomena yang terlihat pada pelaksanaan program hidroponik di TK TABITA Ujungwatu sejak 2020. Pelaksanaan program hidroponik dimulai dengan perancangan program yang melibatkan lembaga bersama orangtua dan anak. Dilanjutkan dengan tahap persiapan media tanam yaitu Menyiapkan benih sayur, Menyiapkan rockwool untuk media semai, Meletakkan rockwool berisi benih sayur di tempat yang cukup sinar matahari, Menugaskan murid untuk membawa botol bekas, Memotong botol dan melubanginya, Menyiapkan pot dan sumbu, Menata media tanam yang telah siap, penyediaan bibit tanaman dengan jenis sayur-sayuran selada, pacoï dan kangkung. Pada tahap pelaksanaan berupa penyemaian bibit dengan memasukkan sumbu ke dalam pot, memasukkan botol ke dalam lubang pot, memindahkan benih cukup umur ke media tanam, mencampur air dengan nutrisi tanaman, menyiramkan ke tanaman hidroponik.



Gambar 1. Program Edupreneurship TK Tabita Ujungwatu Kabupaten Jepara



Hidroponik adalah bercocok tanam tanpa tanah Hidroponik adalah kegiatan pertanian yang menggunakan media air sebagai pengganti tanah. Sehingga sistem hidroponik dapat menggunakan lahan yang kecil. Budidaya pada sistem hidroponik tidak membutuhkan lahan yang luas untuk pelaksanaannya, namun pengoperasian hidroponik memperhitungkan berada di taman rumah. Layak dipertimbangkan sendiri, atap rumah atau properti lainnya. Hidroponik adalah metode budidaya yang tidak menggunakan tanah. Pemanfaatan air/larutan mineral hara yang dibutuhkan tanaman dan bahan lain untuk menggantikan media tanah yang mengandung unsur hara seperti sabut kelapa, serat mineral. Layanan ini menggunakan media rockwool dengan rasio air-ke-udara yang ideal (Henra dan Suryani, 2014) dalam (Putra et al., 2019).

Dalam study eksplorasi juga dilakukan wawancara mendalam bersama Informan. Informan penelitian adalah mereka yang berperan dalam memberikan informasi tentang status dan kondisi umum penelitian, (Moleong 2000) dalam (Roidah, 2014). Sebagai informan yaitu ibu Sukarti, ibu Heti dan ibu Punarti selaku guru kelas TK TABITA Ujungwatu serta orang tua anak sebagai pelaksana budidaya hidroponik. Adapun desain program hidroponik tersaji pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hidroponik adalah budidaya pertanian tanpa media tanah, Jadi hidroponik adalah suatu kegiatan pertanian yang beroperasi menggunakan air sebagai media pengganti tanah. Sistem tanam secara hidroponik dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan sempit, tidak harus membutuhkan lahan yang luas dalam implementasi. Sistem hidroponik yang dilakukan di TK TABITA Ujungwatu menggunakan metode Hidroponik NFT (Metode Film Nutrisi) NTF adalah model budidaya dengan menempatkan akar tanaman di lapisan air dangkal. air bersirkulasi Mengandung nutrisi yang diperlukan tanaman, akar dapat berkembang dalam larutan nutrisi sehingga sistem itu dikenal sebagai NFT, (Roidah, 2014).

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu pada tahap perencanaan menyiapkan benih sayur, menyiapkan rockwool untuk media semai, meletakkan rockwool berisi benih sayur di tempat yang cukup sinar matahari, kemudian pendidik menugaskan siswa untuk membawa botol bekas, memotong botol dan melubanginya, menyiapkan pot dan sumbu yang terbuat dari kain flanel dan menata media tanam yang telah siap.



Gambar 2. Menyiapkan Media Tanam



Gambar 3. Proses Penyemaian



Gambar 4. Mengamati Hasil Semaian



Gambar 5. Memindahkan Hasil Semaian



Gambar 6. Memberi Nutrisi



Gambar 7. Siap panen



Gambar 8. Keterlibatan Orangtua

Setelah tahap perencanaan maka dilanjutkan ke tahap pelaksanaan yaitu memasukkan sumbu ke dalam pot, memasukkan botol ke dalam lubang pot, memindahkan benih cukup umur ke media tanam, mencampur air dengan nutrisi tanaman dan menyiramkan ke tanaman hidroponik, selanjutnya hasil tanam akan dilakukan pengawasan atau monitoring oleh kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap wirausaha hidroponik yang telah dilakukan memberikan motivasi guru dalam melakukan bimbingan pada anak serta membekali guru untuk mendapatkan pengetahuan tentang budidaya hidroponik. Guru melakukan pengawasan dan membimbing dalam setiap proses yang berlangsung, mengarahkan proses demi proses yang harus dilakukan oleh anak, serta menjelaskan pada anak manfaat dari kegiatan pertanian bersistem hidroponik, dan orangtua memonitoring kegiatan tersebut dengan memberikan dukungan dan membantu pemasaran hasil panen. Untuk mengetahui hasil dari wirausaha tersebut maka kepala sekolah melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut apakah wirausaha hidroponik ini perlu untuk dilakukan kembali kembali pada tema kewirausahaan di tahun berikutnya dengan menyesuaikan potensi lingkungan yang ada.

Pembahasan

Berwirausaha Sejak Dini

Pembentukan kewirausahaan dimulai sejak dalam kandungan melalui gaya hidup, kebiasaan makan dan perilaku orang tua. Semua pengalaman yang melewati panca indera diserap dan memasuki proses perkembangan sebagai unsur kepribadian. Sebelum masuk sekolah, anak-anak banyak diberi pengalaman di rumah oleh orang tua, saudara, anggota keluarga dan teman bermainnya. Pendidikan moral termasuk jiwa kewiraswastaan yang harus ditanamkan sejak dini seperti membiasakan anak-anak untuk mematuhi peraturan yang baik, benar, jujur dan adil. Menurut Donal Kurtopo, kewirausahaan telah dipelajari oleh semua individu sejak dini, pendidikan kewiraswastaan sebagai pendidikan nilai yang mengarah pada perkembangan kepribadian wirausaha. Nilai-nilai kewiraswastaan yaitu kreativitas, Keberanian, Ketekunan, Kejujuran, Ketekunan, Orientasi Masa Depan, Motivasi Tinggi, Disiplin, Kemandirian, keimanan dan ketaqwaan, (Krisdayanthi, 2019).



Life Skill Anak Usia Dini

Sebagai implementasi paradigma baru pendidikan, Ekspresi kemampuan hidup (kompetensi) ini adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah dan masalah hidup secara positif dan berani tanpa merasa tertekan, aktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi, dan akhirnya mengatasinya, (Krisdayanthi, 2019). Life skill merupakan pengetahuan yang sangat berharga tentang kecakapan hidup yang sebaiknya diajarkan anak sejak dini. Dengan life skill, diharapkan anak-anak dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam hidup maupun dalam berperilaku.

Hidroponik

Kegiatan yang dilakukan di TK TABITA Ujungwatu untuk menanamkan life skill anak adalah dengan berwirausaha hidroponik. Sistem hidroponik dilakukan dengan (1) Menyediakan larutan mineral atau nutrisi yang dibutuhkan tanaman dengan cara disiram atau diteteskan (2) Teknologi ini memungkinkan lebih banyak tanaman tumbuh dalam unit ruang yang lebih kecil. Bahkan, Anda bisa mendapatkan lebih banyak tanaman produktif tanpa media tanah. (3) Sistem hidroponik ini harus bebas pestisida untuk mencegah hama dan penyakit. (4) Aeroponik Hidroponik modern melibatkan penempatan tanaman di atas styrofoam dan membiarkan akarnya menggantung, (Roidah, 2014). Tanaman jenis sayuran yang ditanam merupakan tanaman yang biasa dikonsumsi anak-anak yaitu Selada, sawi, pakcoy, kangkung, daun min, dll. Dari hasil panen tersebut anak memasarkan hasil panennya pada orang tua untuk membeli hasil panen tersebut, selain itu jika hasil panennya banyak orang tua membantu memasarkan melalui media online status whatApp. Dari kegiatan tersebut anak-anak sangat antusias dapat menanam dan memanen sayurannya. Hal ini juga sangat membantu anak untuk mengembangkan life skill berwirausaha sejak dini, anak sudah dapat belajar cara bercocok tanam dengan cara hidroponik dan belajar untuk memasarkannya. Selain itu hasil dari pemasaran sayuran hidroponik juga dapat menjadi pendapatan bagi TK TABITA Ujungwatu.

PENUTUP

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa menanamkan life skill jiwa kewirausahaan sejak usia dini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran bahwa anak-anak saat ini tidak akan mampu menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat dan kemajuan globalisasi jika mengabaikan pengasuhan mereka sejak dini, untuk itu apabila anak tidak diberikan bekal sejak dini, maka dikhawatirkan saat dewasa anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi pesatnya perubahan jaman dan arus globalisasi yang terjadi, sehingga jiwa kewirausahaan menjadi hal yang sangat penting guna meningkatkan life skill, karakter mandiri, jujur, kreatif, dan bertanggungjawab. Life skill jiwa kewirausahaan pada anak di TK TABITA Ujungwatu ditanamkan melalui kegiatan bercocok tanam dengan cara hidroponik. Kegiatan yang diterapkan sangat efektif untuk menanamkan karakter-karakter wirausaha pada anak. Penerapan kegiatan tersebut dalam pembelajaran PAUD bisa dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Krisdayanthi, A. (2019). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD sebagai Bekal Kecakapan Hidup. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 20–27. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.734>
- Nur Shaumi, A. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (LifeSkill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 240–252.
- Pajarianto, H., Adigoena, A. M., Ukkas, I., & Pribadi, I. (2019). Program Pengembangan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1), 104. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1211>
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019). Peningkatan Pendapatan Masyarakat



Melalui Pemanfaatan Pekarangan dengan Teknik Budidaya Hidroponik.
Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan, 1(1), 122–127.

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3589>

Roidah, I. S. (2014). *Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*. 1(2), 43–50.